

## Metode Analisis Framing dalam Media Sosial

Kartini, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Nur Syahadah Sinaga, Awaliyah Rahmadina

Email : [rizkimahyani@gmail.com](mailto:rizkimahyani@gmail.com) [nursyahadahsinaga429@gmail.com](mailto:nursyahadahsinaga429@gmail.com)

[awaliyahrahmadina0812@gmail.com](mailto:awaliyahrahmadina0812@gmail.com)

### Abstrak

*Analisis framing adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, terutama untuk menganalisis teks media. Analisis framing sebagai metode analisis isi media, tergolong versi baru. Ini berkembang bersamaan dengan pandangan para konstruktor. Paradigma ini memiliki posisi dan pandangan terhadap media. Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukanlah suatu peristiwa atau fakta dalam suatu arti sebenarnya. Di sini realitas tidak hanya diterima begitu saja sebagai berita. Ini adalah produk interaksi antara jurnalis dan fakta. Dalam proses internalisasi wartawan terbentur realitas. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap dalam kesadaran wartawan. Dalam proses eksternalisasi, jurnalis menceburkan diri ke dalam realitas yang bermakna. Konsepsi fakta adalah diekspresikan untuk melihat kenyataan. Hasil dari berita tersebut adalah produk dari proses interaksi dan dialektika. Ada dua aspek untuk meringkaskan itu, Pertama; memilih fakta, kedua; menuliskan fakta.*

*Kata Kunci : Analisis Framing, Bingkai Koran, Dampak Berita*

### A. Pendahuluan

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi analisis semiotik. Framing adalah meringkaskan sebuah peristiwa, atau kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan di belokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis.

Pendekatan framing dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai

oleh media. Perbedaan framing suatu berita oleh setiap media, mengungkapkan siapa mengendalikan siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien. Kebijakan redaksional tersebut menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian mcama apa yang patut diangkat serta dipilih untuk menjadi berita maupun bahkan komentar. Selain kebijakan redaksional yang dapat menentukan ciri pemberitaan suatu media, adanya kepentingan juga menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan bagaimana suatu media membahasa suatu berita tertentu. Kepentingan tersebut dapat dilihat dengan menganalisis secara detail berita yang disajikan, apakah membela kepentingan pemerintah, kepentingan pemilik modal atau kepentingan rakyat.

Pembingkaiannya tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas

dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis framing banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri.

Pada saat ini, masyarakat lebih bersifat konsumtif terhadap berita yang disajikan oleh para media massa baik dalam bentuk online maupun televisi. Banyak masyarakat akan mempercayai informasi yang disampaikan oleh media penyampai informasi, maka dari itu citra yang akan terbentuk dari setiap individu atau kelompok sangat bergantung pada media.

## **B. Metode Penelitian**

Tulisan ini memakai metode penelitian analisis teks media dengan menggunakan analisis framing, untuk mengetahui media dalam pembikaaian suatu peristiwa baik melalui berita, opini maupun wawancara. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, dan mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku.

Selain itu, penulisan ini menggunakan analisis wacana. Analisis wacana berkenaan dengan isi pesan komunikasi. Melalui metode ini, berupaya memberikan gambaran tentang informasi atau peristiwa dengan melakukan analisis terhadap berita-berita yang dipublikasikan melalui media.

## **C. Pembahasan**

### **Framing Pemberitaan**

Framing adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen-elemen yang berbeda dalam teks berita (setiap kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata/kalimat tertentu) dalam teks keseluruhan. Framing ini berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari

perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar. Pertama struktur sintaksis, kedua struktur skrip, ketiga struktur tematik, keempat struktur retorik.

Media merupakan motor penggerak secara aktif yang dapat mengarahkan opini masyarakat, bahkan dapat berupa pemberian nilai atas fakta. Bagi media, berita merupakan bingkai yang membatasi pemahaman pembaca. Melalui serangkaian paragraf disetiap berita, media menyampaikan pesan kepada publik.

Framing adalah sebuah prinsip dimana pengalaman dan realitas yang kompleks tersebut diorganisasi secara subyektif. Lewat framing itu, orang melihat realitas dengan pandangan tertentu dan melihat sebagai sesuatu yang bermakna dan beraturan. Framing media mengorganisasikan realitas kehidupan sehari-hari dan akan ditransformasikan kedalam sebuah cerita. Analisis framing, meneliti cara-cara individu mengorganisasikan pengalamannya sehingga memungkinkan seseorang mengidentifikasi dan memahami peristiwa-peristiwa, memaknai aktivitas-aktivitas kehidupan yang tengah berjalan.

Menurut Sobur (2004:162), Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Berdasarkan pengertian tersebut, framing adalah bagaimana cara wartawan melaporkan sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandang yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menurut Eriyanto (2002:10), Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (stori telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahai dan dibingkai oleh media.

Sedangkan menurut Aditjandro, seperti yang dikutip Sudibyo mendefinisikan framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

### **Landasan Framing dari Perspektif:**

#### **a. Komunikasi**

Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Oleh karena itu, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar, dan tak tertekan.

#### **b. Sosiologi**

Secara sosiologi, konsep framing analisis merupakan memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Skemata interpretasi itu disebut frames, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberi label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi.

#### **c. Psikologi**

Framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga elemen-elemen tertentu suatu isu memperoleh alokasi sumber kognitif individu lebih besar. Konsekuensinya, elemen-elemen yang terseleksi menjadi penting dalam mempengaruhi penilaian individu dalam penarikan kesimpulan.

### **Konsep Analisis Framing**

Konsep tentang framing atau frame sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi di pinjam dari ilmu kognitif (Psikologi). Analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politif, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.

Frame adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Konsep framing menurut Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of a communication text. Framing analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, news report atau novel.

Perangkat framing dalam pendekatan ini dapat dibagi dalam empat struktur besar, yaitu :

1. Struktur sintaksis merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk, susunan umum berita. Perangkat framing adalah skema berita, dan unit yang diamati adalah headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan penutup. Struktur sintaksis dapat memberikan petunjuk yang berguna untuk wartawan dalam memaknai peristiwa dan hendak kemana berita itu akan di arahkan (Nugroho, 1999:31).
2. Struktur skrip merupakan pengisahan fakta dalam teks berita. Struktur ini melihat strategi dan cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

Perangkat framing adalah kelengkapan berita dan unit yang di amati melalui 5W + 1 H untuk itu, unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting, namun jika salah satu unsur kelengkapan berita yang dimiliki wartawan tidak dimunculkan maka akan memperlihatkan penekanan atau penonjolan dan penyamaran terhadap fakta yang ada.

3. Struktur tematik merupakan penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa berdasarkan proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Perangkat framing dari struktur tematik ini terdiri dari detail, maksud, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, dan hubungan kalimat. Struktur tematik sebenarnya merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.
4. Struktur retoris merupakan penekanan fakta dalam teks berita. Perangkat framing yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata, idiom, gambar, foto, dan grafik.

### **Model Analisis Framing**

Model analisis framing menurut Robert N Entman adalah untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang dianggap penting atau ditonjolkan oleh pembuat teks. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam prakteknya framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain.

Serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, misalnya isu ditempatkan pada headline depan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, dan pemakaian label tertentu dan lain sebagainya.

### **Kesalahan Dan Rubikasi**

Seringkali terjadi kategori yang dipakai dalam mendefinisikan peristiwa itu salah atau menipu khalayak. Peristiwa dibungkus dengan kategori tertentu menyebabkan khalayak tidak bisa menerima informasi sebenarnya.

Pendefinisian suatu realitas sosial, secara sederhana dalam strategi pemberitaan dan proses pembuatan berita, dapat dilihat dari bagaimana peristiwa dan fakta di tempatkan dalam rubrik tertentu. Rubrikasi menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan. Rubrikasi ini bisa jadi miskategorisasiperistiwa yang seharusnya dikategorisasikan dalam satu kasus, tetapi karena masuk dalam rubrik tertentu akhirnya dikategorisasikan dalam rubrik tertentu. Klasifikasi menentukan dan memengaruhi emosi khalayak ketika memandang atau melihat suatu peristiwa. Bagaimana publik mempersepsi realitas dengan bantuan kategori atau klasifikasi yang telah dibuat.

Dalam pandangan Edelman, kategorisasi berhubungan dengan ideologi. Bagaimana realitas diklasifikasikan dan dikategorisasikan, diantaranya ditandai dengan bagaimana kategorisasi tersebut dilakukan. Kategorisasi bukan representasi dari realitas. Pada dasarnya kategorisasi merupakan kreasi kembali yang penting agar tampak wajar dan rasional, yaitu dengan pemakaian kata-kata tertentu yang mempengaruhi bagaimana realitas atau seseorang dicitrakan atau pada akhirnya membentuk pendapat umum mengenai suatu peristiwa atau masalah. Pemakaian bahasa tertentu memperkuat pandangan prasangka, dan kebencian tertentu.

Penonjolan aspek tertentu dari isu. Aspek ini berhubungan dengan penulisan

fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan definisi, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Secara lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut: Model-model framing di atas mempunyai kesamaan, yaitu secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menampilkannya kepada khalayak.

Model-model tersebut mempunyai beragam cara dan pendekatan. Mengutip Jisuk Woo, paling tidak ada tiga kategori dasar elemen framing. Pertama, level makrostruktural. Level ini dapat dilihat sebagai pembingkai dalam tingkat wacana. Kedua, level mikrostruktural. Elemen ini memusatkan perhatian pada bagian atau sisi mana dari peristiwa tersebut ditonjolkan dan bagian mana yang dilupakan/dikecilkan. Ketiga, elemen retorik. Elemen ini memusatkan perhatian pada bagaimana fakta ditekankan. Perbandingan di antara model-model tersebut diantaranya; model Entman dan Edelman, tidak merinci secara detail elemen retorik. Meskipun dalam tingkatan analisisnya mereka menunjukkan bagaimana kata, kalimat atau gambar dapat dianalisis sebagai bagian integral memahami frame, tetapi mereka tidak mengajukan gambaran detail mengenai elemen retorik tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Pemberitaan di Surat Kabar Harian Serambi, Kompas dan Republika dalam menggemas berita berbeda-beda. Kompas dan Republika memilih pandangan dan frame yang berbeda dalam melihat masalah dan Operasi Darurat Militer (DOM) di Bumi Cut Nyak Dhien. Melalui skema dan

konsep framing dalam teks berita, menyimpulkan jenis pemberitaan Kompas adalah jurnalisme perang. Sementara Republika melakukan jurnalisme damai.

Media merupakan tempat dimana khalayak memperoleh informasi mengenai realitas politik dan sosial terjadi di sekitar mereka, Karena itu, bagaimana media membingkai realitas tertentu berpengaruh pada bagaimana individu menafsirkan peristiwa tersebut. Dengan kata lain, frame yang disajikan oleh media ketika memaknai realitas mempengaruhi bagaimana khalayak menafsirkan peristiwa.

Selama operasi darurat militer, media cenderung memuat berita-berita tanpa cover both sides, dan hampir tak ada verifikasi atau cek and ricek. Dalam suasana darurat militer, ruang gerak media dibatasi. Pemberitaan dipantau ketat oleh pemilik otoritas, sehingga media hilang independensinya sebagai alat kontrol.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex Sobur. 2009. *Analisis Teks Media, suatu pengantar Analisis wacana, Semiotik dan Analisis Framing*, Cet. Ke-5, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Bil Kovach dan Tom Rosentiel. 2003. *Elemen-elemen Jurnalisme*, Cet. Ke-2. Institut Studi Arus Informasi. Jakarta.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Cet. Ke-6, LKiS, Yogyakarta.
- Eriyanto, 2009. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Cet. Ke-7. LKiS. Yogyakarta.
- Suf Kasman. 2004. *Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-prinsip Dakwah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, Cet. Ke-1. Teraju Khazanah Keilmuan. Jakarta.
- Yunidar. 2009. *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Kompas dan Republika Selama Darurat Militer Di Aceh*, Cet. Ke-1. Ar-Rijal Institute. Banda Aceh.

